

## **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TULIS PADA TEKS NARASI SISWA KELAS V SDN 36 CAKRANEGARA**

Dayu Yulitia Anggreni<sup>1</sup>, H. M. Sukri<sup>2</sup>, Nurwahidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>dayuyulitia@gmail.com, <sup>2</sup>sukri1@unram.ac.id, <sup>3</sup>nurwahidah@unram.ac.id

### **ABSTRACT**

*Language error is the use of language both orally and in writing that deviates from the factors or rules of good and correct grammar in accordance with the rules of Refined Spelling (EYD). This study aims to describe language errors in the writing of narrative texts of grade V students of SDN 36 Cakranegara. The research approach used was descriptive qualitative approach. This research focuses on written language errors in word choice/diction, capitalization, and comma usage. The research subjects consisted of 14 fifth grade students of SDN 36 Cakranegara. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation of narrative texts by students. Data analysis techniques used qualitative data analysis of the Miles and Huberman model. Data validity test was conducted using triangulation technique and dependability test. The results showed that written language errors in word choice or diction amounted to 78 errors with a percentage of 33.47%. Then errors in the use of capital letters amounted to 98 errors with a percentage of 42.06%. Finally, errors in the use of period and comma punctuation marks amounted to 57 errors with a percentage of 24.46%.*

**Keywords:** *analysis, language errors, narrative text*

### **ABSTRAK**

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor atau kaidah-kaidah tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tulisan teks narasi siswa kelas V SDN 36 Cakranegara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa tulis pada pilihan kata/diksi, pemakaian huruf kapital, dan penggunaan tanda koma. Subjek penelitian terdiri dari 14 peserta didik kelas V SDN 36 Cakranegara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi teks narasi karya peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan uji dependabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tulis pada pilihan kata

atau diksi berjumlah 78 kesalahan dengan persentase 33,47%. Kemudian kesalahan pada pemakaian huruf kapital berjumlah 98 kesalahan dengan persentase 42,06%. Terakhir kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan tanda koma berjumlah 57 kesalahan dengan persentase 24,46%.

**Kata Kunci:** analisis, kesalahan berbahasa, teks narasi

## **A. Pendahuluan**

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, pembelajaran menulis termasuk salah satu pelajaran yang diajarkan pada siswa dan sering mengalami kesalahan berbahasa. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain dengan menggunakan bahan tulis sebagai mediana (Siddik, 2016:3). Pada siswa kelas rendah keterampilan menulis difokuskan pada penguasaan menulis huruf-huruf dan merangkaikan huruf-huruf itu menjadi kata, serta merangkaia kata-kata tersebut menjadi kalimat sederhana. Sedangkan pada siswa kelas tinggi keterampilan menulis difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis yang jelas (Magdalena,

2021:245). Pada siswa kelas V salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai yaitu keterampilan dalam menulis teks narasi.

Pada pembelajaran menulis siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia yang berlaku. Akan tetapi, kenyataannya di lapangan siswa masih belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan sebuah analisis kesalahan berbahasa (Cahyani, 2021:48).

Liani (2022:5) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa secara sederhana sebagai penggunaan bahasa secara sederhana diartikan sebagai penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan berbahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman, jika dibiarkan terus-menerus, maka kesalahan

berbahasa dapat menjadi kebiasaan dan merusak tata bahasa yang telah disusun sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 36 Cakranegara, salah satu teks yang diajarkan di kelas V dan sering mengalami kesalahan berbahasa saat penulisannya adalah teks narasi. Teks narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Dibia, 2018:148). Teks narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu kejadian. Kesalahan berbahasa tersebut disebabkan karena kekurangpahaman siswa mengenai ejaan yang baik dan benar, misalnya penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, pemilihan kata (diksi) yang tepat, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan melakukan analisis kesalahan berbahasa pada tulisan teks narasi siswa, sehingga hasil analisis dapat dijadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi kesalahan tersebut.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mendeskripsikan kesalahan berbahasa tulis dalam teks narasi siswa kelas V SDN 36 Cakranegara

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dan ditanyakan, serta data yang dihasilkan hanya berupa gambar dan kata-kata (Ramdhan, 2021:7). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa dalam bentuk teks narasi sebanyak 25 teks narasi, yang selanjutnya data tersebut akan dianalisis sesuai dengan indikator penelitian, sehingga diperoleh 14 teks narasi yang diteliti sesuai dengan indikator penelitian.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Menurut Sugiyono (2021) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancari sebagai

pemberi pertanyaan jawaban atas pertanyaan itu. Dokumentasi merupakan upaya untuk mendapatkan data serta informasi baik itu arsip, dokumen, gambar, maupun portofolio, pada penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan berupa dokumen hasil karya teks narasi siswa kelas V SDN 36 Cakranegara. Observasi Observasi yakni teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan sebuah pengamatan, dilakukan dengan mencatatkan segala situasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Model ini terdiri empat komponen utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi (Sugiyono, 2021).

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Uji keabsahan data menggunakan skredibilitas (*credibility*) dan dependabilitas. Uji kredibilitas (*credibility*) pada penelitian ini, yakni menggunakan triangulasi teknik. Adapun uji dependabilitas atau bisa

disebut reliabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian (Sugiyono, 2021: 372). Proses audit dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mencapai tujuan pada penelitian ini, maka peneliti menganalisis kesalahan berbahasa tulis pada tulisan teks narasi siswa sesuai dengan indikator penelitian yaitu kesalahan pilhan kata atau diksi, kesalahan pemakaian huruf kapital, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap teks narasi siswa kelas V SDN 36 Cakranegara diperoleh sebanyak 14 teks narasi yang sesuai dengan indikator penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari 14 teks narasi siswa dan dianalisis secara cermat, maka ditemukan 233 kesalahan yang terdiri dari kesalahan dalam pemilihan kata/diksi, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan tanda baca.

**Tabel 1. Persentase jenis kesalahan siswa**

<b>N o</b>	<b>Jenis Kesalahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1	Pemilihan/ pemakaian	78	33,47

	kata		
2	Pemakaia n huruf kapital	98	42,06
3	Pemakaia n tanda baca	57	24,46
	Total	233	100

(Sumber: data primer; 2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemakaian huruf kapital menjadi kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu sebanyak 98 kesalahan dengan persentase 42,06%. Kesalahan dalam pemakaian pemilihan kata/diksi menempati urutan kedua dengan jumlah kesalahan sebanyak 78 kesalahan dengan persentase 33,47%. Selanjutnya kesalahan yang juga sering dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan dalam pemakaian tanda baca khususnya tanda titik dan tanda koma yaitu sebanyak 57 kesalahan dengan persentase 24,46%. Adapun penjabaran hasil penelitian dari masing-masing indikator penelitian, yaitu:

#### ***Kesalahan pemilihan kata/diksi***

Kesalahan tulis pada teks narasi salah satunya yaitu dalam pemakaian pilihan kata (diksi). Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai yang ada pada

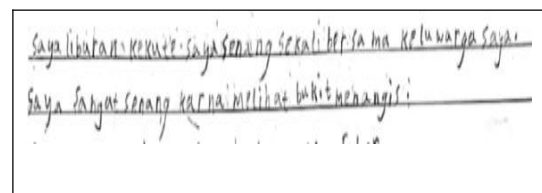
pembaca atau pendengar (Fernando, 2021).

Kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi pada penelitian ini meliputi kesalahan pemilihan kata berdasarkan kata baku dan kesalahan pemakaian kata depan di- dan ke-. Pada saat menulis cerita harus menggunakan bahasa baku yang tepat dan begitu jga dalam penulisan kata depan harus benar-benar diperhatikan (Privana, 2021). Kesalahan terjadi karena masih banya siswa yang kurang mampu dalam memilih kata. Penjelasan lebih detail tentang kesalahan pemilihan kata atau diksi,

Dalam penelitian ini terdapat 78 kesalahan atau 33,47% pemakaian pilihan kata dalam teks narasi siswa. Kesalahan pemakaian pilihan kata ini meliputi kesalahan dalam pemilihan kata baku dan pemakaian kata depan di- dan ke-.

#### ***Pemilihan kata baku***

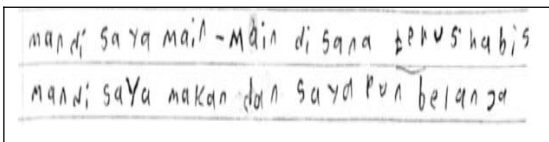
“saya sangat senang karna melihat bukit menangis”



Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah kata *karna*. Kata *karna* tidak termasuk kata baku yang sesuai dengan KBBI, sehingga kata yang tepat untuk menggantikan kata tersebut adalah *karena*. Bentuk diksi yang benar yaitu “*saya sangat senang karena melihat bukit menangis*”

Selanjutnya terdapat kalimat “terus habis mandi saya makan dan saya pun membeli jajan”

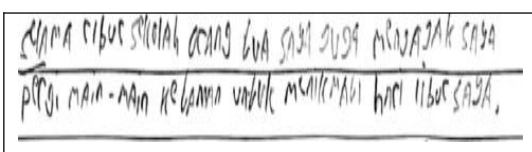


Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut adalah kata *terus habis*. Kata *terus habis* kurang tepat dan tidak sesuai dengan KBBI, sehingga kata yang tepat untuk menggantikan kata tersebut adalah *setelah selesai*. Bentuk diksi yang benar yaitu “*setelah selesai mandi saya makan dan membeli jajan.*”

**Pemakaian kata depan di- dan ke-**

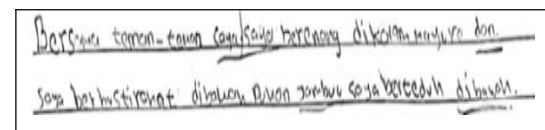
“Pergi main-main ketaman untuk menikmati hari libur saya”



Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Pemakaian kata depan *ke-* yang kurang tepat dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *ketaman*. Penulisan kata depan tersebut kurang tepat dan tidak sesuai dengan aturan penulisan dalam EYD. Seharusnya pada penulisan nama tempat, penulisan kata depan harusnya dipisah dengan kata selanjutnya, sehingga penulisan yang tepat *ke taman*. Bentuk penulisan yang tepat yaitu “*Pergi main-main ke taman untuk menikmati hari libur saya*”

Kalimat selanjutnya yaitu “Saya beristirahat dibawah pohon jambu”



Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Pemakaian kata depan *di-* yang kurang tepat dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *dibawah*. Penulisan kata depan tersebut kurang tepat dan tidak sesuai dengan aturan penulisan dalam EYD. Seharusnya pada penulisan nama tempat, penulisan kata depan harusnya dipisah dengan kata selanjutnya, sehingga penulisan yang tepat *di bawah*. Bentuk penulisan yang tepat yaitu “*Saya beristirahat di bawah pohon jambu*”

### **Kesalahan penggunaan huruf kapital**

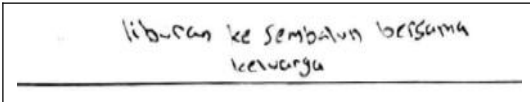
Penulisan huruf kapital yang tepat menurut Ariyanti (2019) 1) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat. 2) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan 3) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal 4) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan Paman, serta kata atau ungkapan lain yang digunakan dalam penyapaan atau pengacauan.

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan dengan jumlah dan *persentase* terbanyak yaitu sejumlah 97 kesalahan dengan persentase 42,06% pada penelitian ini. Kesalahan penggunaan huruf kapital meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf pertama judul,

pemakaian huruf pertama nama tempat, dan kesalahan pemakaian huruf pertama kekerabatan.

Kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat adalah sebagai berikut: a) saya merasa sangat senang sekali, b) saya liburan kekuta, c) kami memilih bali karena ingin menikmati suasana pantai yang indah, d) sesampainya di rumah aku langsung tidur siang. Pada kalimat-kalimat tersebut huruf pertama awal kalimat menggunakan huruf kecil yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kalimat pada data di atas adalah sebagai berikut: a) Saya merasa sangat senang sekali, b) Saya liburan kekuta, c) Kami memilih bali karena ingin menikmati suasana pantai yang indah, d) Sesampainya di rumah aku beristirahat.

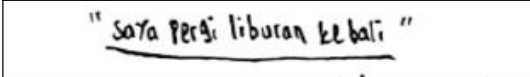
Kesalahan penggunaan huruf kapital pada pemakaian huruf pertama judul adalah sebagai berikut: Judul yang pertama "Liburan ke sembalun bersama keluarga"



liburan ke sembalun bersama keluarga

Sumber: dokumen pribadi peneliti.

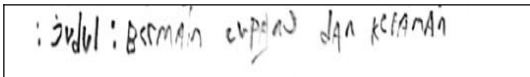
Kedua "Saya pergi liburan ke bali"



"saya pergi liburan ke bali"

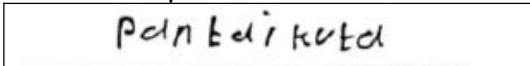
Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Judul ketiga “Bermain cupang dan ketaman”



Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Judul keempat “Pantai kuta”

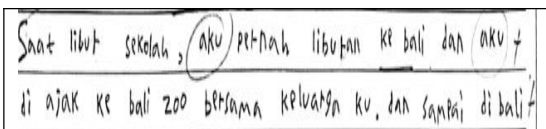


Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Pada judul cerita terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidahnya. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital adalah sebagai berikut: a) Liburan ke Sembalun Bersama Keluarga, b) Saya Pergi Liburan ke Bali, c) Bermain Cupang dan ke Taman, d) Pantai Kuta.

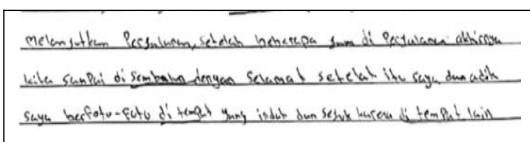
Kesalahan penggunaan huruf kapital pada pemakaian huruf pertama nama tempat adalah sebagai berikut:

Kalimat pertama “ke bali zoo bersama keluargaku.”



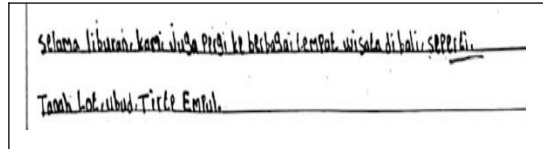
Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Kalimat kedua “sampai di sembalun dengan selamat.”



Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Kalimat ketiga “Kami juga pergi ke berbabagi tempat seperti Tanah Lot, ubud, Tirta Empul”



Sumber: dokumen pribadi peneliti.

Pada kalimat-kalimat tersebut unsur nama tempat menggunakan huruf kecil seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama khas dalam geografi. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar adalah: a) ke Bali Zoo bersama keluargaku, b) sampai di Sembalun dengan selamat, c) Kami juga pergi ke berbabagi tempat seperti Tanah Lot, Ubud, Tirta Empul.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama kekerabatan adalah sebagai berikut: a) membeli kado untuk misan saya yang bernama nindi, b) Saat hari minggu aku bersama Adik dan kakek nenek ku pergi ke pantai senggigi, c) Disana saya bersama adik ibu dan ayah berkumpul bersama. Pada kalimat-kalimat tersebut terdapat beberapa kata yang menggunakan huruf kecil, seharusnya huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama



kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, nenek, paman, dan bibi yang digunakan sebagai kata ganti sapaan. Sehingga ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar adalah: a) membeli kado untuk Sepupu saya yang bernama Nindi, b) Saat hari minggu aku bersama Adik, Kakek, dan Nenek ku pergi ke pantai Senggigi, c) Disana saya bersama Adik, Ibu, dan Ayah berkumpul bersama.

#### **Kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca diperoleh sebanyak 57 kesalahan dengan persentase 24,46%, meliputi kesalahan penggunaan titik dan tanda koma. Salah satu aturan pemakaian tanda titik yaitu tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan dan salah satu aturan pemakaian tanda koma yaitu tanda koma digunakan diantara unsur-unsur dalam suatu perincian dan tanda koma digunakan diantara nama dan alamat yang dituliskan berurutan (Suryanto, 2019)

#### **Kesalahan penggunaan tanda titik**

Berikut ini adalah data yang menunjukkan penggunaan tanda titik (.) yang tidak tepat dalam teks yang

ditulis siswa: "Saya bisa melihat pemandangan yang sangat indah di pantai kuta", pada kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik (.) karena kalimat tersebut bukan pertanyaan atau seruan. Maka penulisan kalimat yang benar adalah "*Saya bisa melihat pemandangan yang sangat indah di pantai Kuta.*".

#### **Kesalahan penggunaan tanda koma**

Berikut ini data yang menunjukkan penggunaan tanda baca koma (,) yang tidak tepat dalam teks yang ditulis siswa: "Sinar matahari sangat terik dan menyengat hingga muka tangan dan badan saya menjadi agak gelap", Setelah kata *muka*, kemudian kata *tangan*, seharusnya menggunakan tanda koma (,) karena merupakan unsur-unsur yang dipakai dalam suatu perinci kalimat. Sehingga penulisan kalimat yang benar adalah "*Sinar matahari sangat terik dan menyengat hingga muka, tangan, dan badan saya menjadi agak gelap.*".

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru diharapkan lebih meningkatkan pembelajaran terkait dengan kesalahan berbahasa tulis. Dan siswa diharapkan bisa mengimplementasikan materi yang

sudah diberikan guru dengan baik. Guru juga dapat memanfaatkan berbagai media dan sarana yang ada guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Misal menulis dengan media *Augmented Reality* (AR). Media AR memungkinkan siswa mengalami pembelajaran menulis yang lebih berkesan, bermakna, dan menarik (Setiawa, 2021). Kemungkinan AR menjadi salah satu alternatif solusi guna membiasakan siswa menulis dengan tanpa terpaksa.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Silitonga (2019) yang berjudul Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman, disimpulkan jenis kesalahan yang sering muncul yaitu pada penulisan huruf kapital serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang kesalahan dalam Kesalahan Berbahasa Tulis dalam Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 36 Cakranegara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan yang paling dominan dalam teks narasi siswa yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital

dengan jumlah kesalahan mencapai 98 kesalahan dengan persentase 42,06%. Adapun kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi sebanyak 78 kesalahan dengan persentase 33,47%. Terakhir kesalahan penggunaan tanda baca meliputi kesalahan pemakaian tanda titik dan tanda koma sebanyak 57 kesalahan dengan persentase 24,46%.

Saran dari peneliti yaitu dengan adanya kesalahan dalam penulisan yang ditemukan, guru harusnya memberikan pembelajaran yang lebih baik dan kreatif, terutama lebih memperhatikan dari aspek penulisan siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji pada jenis tulisan yang berbeda seperti tulisan eksposisi, deskripsi dan argumentasi. Ataupun bisa mengkaji lebih dalam lagi terkait isi dari teks narasi karena penelitian ini hanya meneliti tentang pemilihan kata/diksi, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca khususnya tanda titik dan tanda koma.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4).

- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-49.
- Dibia, I Ketut. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72-80.
- Liani, E., Tahir, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1885-1891.
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22-25.
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sriyanto. (2015). *Ejaan*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.